

PENGARUH ARUS KAS OPERASI, UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2019

Muhammad Nur Wahib¹⁾, Maya Novitasari²⁾, Anny Widiasmara³⁾

¹Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
muhnurwahib24@gmail.com

²Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
maya.novitasari@unipma.ac.id

³Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
anny.asmara@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to provide empirical evidence of the effect of operating cash flow, firm size and firm age on firm performance. Operating Cash Flow Variable is measured by using Total Operating Cash Flow divided by Current Liabilities, while Company Size is measured by Ln Total Assets, while Company Age is measured by using the Year of Research minus the Year of First Issue on the IDX, then for the Company's Performance it is measured by using Net Profit divided by with Owner's Equity and then multiplied by 100%. This study uses secondary data, using a purposive sampling method on 144 samples from 36 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2019. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results of multiple linear regression measurements show that the operating cash flow variable has no effect on company performance, and the company size and age variables have a positive effect on company performance.

Keywords: Operating Cash Flow, Company Performance, Company Size, Company Age

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris pengaruh Pengaruh Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. Variabel Arus Kas Operasi diukur dengan menggunakan Jumlah Arus Kas Operasi dibagi dengan Kewajiban Lancar, sedangkan Ukuran Perusahaan diukur dengan Ln Total Aset, sedangkan Umur Perusahaan diukur dengan menggunakan Tahun Penelitian dikurangi

Tahun First Issue di BEI, kemudian untuk Kinerja Perusahaan diukur dengan menggunakan Laba Bersih dibagi dengan Ekuitas Pemilik lalu dikali dengan 100%. Penelitian ini menggunakan data sekunder, dengan menggunakan metode purposive sampling terhadap 144 sampel dari 36 Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengukuran regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel Arus Kas Operasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan, serta Variabel Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

Kata kunci: Arus Kas Operasi, Kinerja Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan

PENDAHULUAN

Perusahaan yang disebut perbankan adalah perusahaan yang menyalurkan uang kepada masyarakat dengan taraf hidup yang baik setelah mengumpulkan uang dari masyarakat umum dalam bentuk tabungan, Giro, tabungan, dan deposito berjangka semuanya digunakan untuk inisiatif penggalangan dana publik. Setoran dari lingkungan biasanya diperlakukan dengan layanan menarik seperti bunga dan hadiah lainnya. Landasan operasional perbankan adalah kepercayaan. Ini terkait erat dengan inisiatif layanan yang berfokus pada pelanggan atau komunitas dari institusi perbankan. Bank menawarkan berbagai layanan yang berdampak luas pada perekonomian secara keseluruhan. Semua aktivitas atau tindakan terkait perusahaan yang mengukur keberhasilan perusahaan berkontribusi pada kinerjanya. Akun tahunan berisi informasi tentang kinerja perusahaan. Pengguna laporan keuangan yang berbeda menghargai informasi ini. Membuat penilaian dan menetapkan kebijakan adalah salah satunya. Oleh karena itu, penting untuk terus memantau kinerja dari tahun ke tahun seiring dengan pertumbuhan kinerja perusahaan. Investor dapat memanfaatkan informasi ini untuk mengawasi keberhasilan perusahaan selain manajer. Ini menawarkan kepercayaan investor bahwa manajemen memperoleh kekayaan melalui pengembalian uang yang diinvestasikan oleh investor.

Kondisi industri perbankan masih membaik. Meskipun tidak semua bank dalam tiga bulan pertama tahun ini memiliki kinerja tahunan yang baik, sebagian besar bank mulai melihat peningkatan laba bersih triwulanan yang signifikan. Misalnya, laba bersih kuartal I tahun 2021 PT Bank Mandiri Tbk mengalami penurunan Rp 5,9 triliun dibuat antara Januari dan Maret, turun 25,2% dari tahun sebelumnya. Sebaliknya, laba bersih Bank Mandiri naik signifikan mencapai 91,5% jika dibandingkan dengan tiga bulan terakhir tahun 2020. Meski mengalami penurunan yoy sebesar 43,9%, BNI sebelumnya mencatatkan peningkatan laba bersih triwulanan hingga 360,9%. Dalam tiga bulan pertama tahun 2021, laba bersih BNI

telah melampaui perolehan tahun sebelumnya lebih dari 70%. BTN, di sisi lain, mencatat kenaikan laba bersih sebesar 36,7% per tahun dan 29,6% secara triwulanan. Sementara BCA hanya tumbuh 7% per tahun. Itu membuat koreksi kuartalan 0,8%. Menurut Samuel Sekuritas Suria Dharma, kepala riset, kinerja industri perbankan pada kuartal I 2021 cukup baik dan cenderung mengikuti ekspektasi.

Mengingat dampak pandemi tidak separah kuartal I 2021, wajar jika laba tahunan Bank Mandiri dan BNI turun. Hanya peningkatan biaya pasokan yang dapat menjelaskan penurunan ini. Kinerja ini sebenarnya sangat bagus jika dilihat secara triwulanan," kata Suria, Selasa (27/4). Suria menilai pertumbuhan pendapatan bunga bersih tahunan kedua bank ini menjadi kesimpulan kritis dari kinerja mereka. Ini bisa jadi pertanda bahwa masa depan mereka akan berhasil. Menurut Suria, kinerja perbankan tahun ini akan mengalami peningkatan, terutama bagi mereka yang tahun lalu mengalami penurunan yang cukup signifikan. Selain itu, ekspansi kredit cukup signifikan pada triwulan I dan akan terus tumbuh seiring dengan vaksinasi dan pengaruh stimulus pemerintah. Mengingat penurunan kinerja dari tahun sebelumnya hanya kecil, BCA mungkin menjadi yang paling sedikit mengalami peningkatan tahun ini. Meski labanya naik karena efisiensi yang tinggi, kreditnya masih turun di kuartal I 2021, menurut Suria. Karena rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) bank di bawah 90%, kinerja BTN bahkan di atas perkiraan Samuel Sekuritas. Suria berpendapat bahwa karena posisi likuiditas BTN yang kuat saat ini, BTN dapat lebih mengurangi biaya modalnya karena tidak perlu membiayai kembali sumber pembiayaan dari obligasi yang mungkin jatuh tempo. Margin of Net Interest (NIM) Sebenarnya Bank Mandiri mengalami kenaikan. Sementara NIM konsolidasi tumbuh dari 4,47% pada Desember 2020 menjadi 5,1% pada Maret 2021, suku bunga dasar pinjaman (SBDK), yang mewakili suku bunga pinjaman bank ini selama kuartal pertama, turun sekitar 25 menjadi 250 basis poin sesuai dengan penurunan suku bunga acuan. Sigit Prastowo, Direktur Keuangan Bank Mandiri, mengklaim NIM meningkat karena pelaku usaha berhasil menurunkan cost of fund (CoF) dari 2,53% pada Desember menjadi 1,7%.

Biaya pendanaan akan dijaga pada atau di bawah 1,8% hingga akhir tahun. Menurut Sigit, hal itu mungkin disebabkan oleh situasi likuiditas yang buruk saat ini. NIM diperkirakan berkisar antara 4,8% dan 5,1% pada akhir tahun. Provisi tersebut tak lepas dari penurunan laba bersih perseroan secara tahunan yang meningkat 55,4% dari Rp 3,4 triliun pada kuartal I 2020 menjadi Rp 5,3 triliun pada kuartal I 2021. pendapatan bunga meningkat signifikan, sebesar 12,6% yoy, sejalan dengan pertumbuhan kredit sebesar 9,1% yoy. Agar perekonomian Indonesia cepat pulih, penting untuk menjaga bahkan memperkuat ekspansi kredit ini, menurut Direktur Utama Bank Mandiri Darmawan Junaidi. Sebab, hal itu menandakan sisi permintaan dunia usaha mulai berdenyut. kenaikan harga komoditas dan

antisipasi dampak program stimulus pemerintah. Kredit untuk pasar grosir tahun ini diperkirakan meningkat 4-5 persen. BNI, yang tumbuh 2,2 persen pada pertumbuhan kredit pada kuartal pertama, yakin akan mampu mencapai target pertumbuhan 6-9 persen pada akhir tahun.

Direktur Utama BNI Royke Tumilaar mengatakan, untuk mencapai tujuan tersebut, pihaknya akan berkonsentrasi pada sektor-sektor yang menjanjikan seperti kesehatan dan jasa sosial, komunikasi dan telekomunikasi, pengolahan, dan manufaktur, yang sangat memikat karena undang-undang tentang penciptaan lapangan kerja, perdagangan, dan properti. Sebagai hasil dari potensi kinerja yang hebat dan fakta bahwa harga saham sering turun di pasar yang datar, Suria Dharma menyarankan untuk membeli semua saham bank milik negara dan BCA saat ini. Karena masih di bawah price book value, bahkan saham BTN dan BNI dinilai cukup terjangkau (PBV). (Oleh : Dina Mirayanti Hutauruk) KONTAN.CO.ID- JAKARTA.

Arus kas masuk dan keluar organisasi ditunjukkan pada laporan arus kas, yang merupakan bagian dari laporan keuangan untuk periode akuntansi tertentu. pendapatan dari penggunaan sumber daya terbarukan. Kegiatan operasional perusahaan menyediakan arus kas operasi, yang dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan operasional. Arus kas operasi dibandingkan oleh Mulford (2005: 6) dengan bisnis yang setara dengan mesin pencetak uang. Agar perusahaan menjadi menguntungkan dan melanjutkan operasi, arus kas operasi adalah penting. Menurut hasil penelitian mereka, Kroes dan Manikas (2014) menarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara kinerja perusahaan dengan pendekatan manajemen arus kasnya. Namun, tidak semua penelitian menunjukkan hubungan antara arus kas operasi dan kinerja perusahaan.

Menurut temuan penelitian mereka, Mun and Yang (2015) menetapkan bahwa mayoritas bisnis restoran mengontrol modal kerja mereka dengan ketat. Misalnya, lebih dari setengah dari restoran-restoran ini memiliki saldo kas negatif atau modal kerja. Selain itu, Mun dan Yang menunjukkan bahwa karena ketergantungan yang tinggi pada pemasok yang dimiliki banyak operasi restoran, mereka menghadapi risiko operasional yang parah. Menurut temuan penelitiannya di Taiwan, Yensen et al. (2019) sampai pada kesimpulan bahwa sementara manajemen kas sangat penting untuk bisnis, arus kas dari operasi tidak dipandang baik oleh perusahaan Taiwan.

Ukuran perusahaan disebut tingkat atau sebagai ukuran besarnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diperkirakan menggunakan berbagai metrik, termasuk penilaian aset, kinerja penjualan, dan jumlah saham. Ukuran perusahaan memiliki dampak yang menguntungkan terhadap kinerja perusahaan, Penelitian oleh Ehikoya (2009), Fooladi dan

Shukor (2012). Temuan ini berlawanan dengan penelitian Tertius dan Christiawan (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berdampak negatif terhadap keberhasilan perusahaan.

Umur suatu perusahaan mengacu pada berapa lama telah diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Untari (2010) menegaskan bahwa usia perusahaan dapat berdampak pada seberapa baik pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Ramzan (2013) dan Silwal (2016) melakukan penelitian tentang dampak usia perusahaan terhadap kinerja. Menurut penelitian, usia perusahaan memiliki efek positif pada kinerjanya. Umur perusahaan mempengaruhi persepsi investor tentang kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan peluang mereka sendiri untuk mendapatkan pengembalian di masa depan. Keberhasilan kinerja perusahaan juga dipengaruhi secara positif oleh usia bisnis. Menurut penelitian Waelchli 2009, kinerja korporasi sangat dirugikan oleh usianya. Karena kurang responsif terhadap perubahan pasar saat ini dan kurang dinamis dan fleksibel dalam lingkungan pasar, semakin tua perusahaan, semakin besar risiko keruntuhan perusahaan dan jatuhnya pertumbuhan perusahaan (Evan, 2016). Penelitian Yemane (2015) menyimpulkan bahwa kinerja suatu perusahaan tidak banyak dipengaruhi oleh usianya. Kinerja perusahaan tidak terpengaruh oleh usianya karena perusahaan yang lebih lama tidak selalu memiliki kapasitas untuk mengelolanya secara lebih efektif atau memanfaatkan sumber dayanya dengan lebih baik.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

- *Agency Theory (Teori Agensi)*

Teori keagenan pada dasarnya mengatur interaksi antara pemilik dan manajer. Pemilik dan manajer harus memiliki hubungan kerja yang mendorong manajer untuk mengambil keputusan dan mengambil tindakan yang terbaik untuk kepentingan pemilik saham. Pendapatan perusahaan dapat terus meningkat sebagai akibat dari arus kas yang stabil, yang dipengaruhi oleh kinerja yang baik dalam memaksimalkan nilai pemegang saham, menurut statistik arus kas operasi, yang mendukung teori keagenan. Manajemen perusahaan akan berusaha menggenjot produksi agar arus kas tetap stabil. Manajemen tingkat bawah akan mengambil alih jika kinerja manajemen tingkat atas dianggap tidak memuaskan oleh investor, yang dapat mendorong manajer untuk bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal dengan memaksimalkan laba perusahaan untuk memuaskan pemegang saham (Holly, 2019).

Ukuran perusahaan ditentukan oleh dua faktor: total aset dan total penjualan. Total aset dan total pendapatan semuanya meningkat seiring dengan ukuran perusahaan. Sebagai

aturan umum, perusahaan besar memberikan lebih banyak informasi daripada perusahaan kecil. Hal ini dapat dijelaskan dalam beberapa cara. Menurut teori agensi, bisnis besar menghabiskan lebih banyak untuk agensi daripada bisnis kecil (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam upaya untuk memotong biaya agensi, perusahaan besar mungkin lebih terbuka dengan informasi mereka. Menurut teori agensi, perusahaan besar menghabiskan lebih banyak untuk agensi daripada perusahaan kecil (Meckling dalam Sutanto 2010). Akibatnya, untuk mengurangi biaya agensi mereka, perusahaan besar diberi insentif untuk memberikan lebih banyak informasi sukarela, termasuk modal intelektual.

Fakta bahwa umur perusahaan telah ada begitu lama menunjukkan bahwa ia dapat bersaing dan berkembang di pasar, yang mewakili kinerja perusahaan yang kuat. Menurut teori keagenan, pemilik dapat mengurangi asimetri informasi dengan menggunakan informasi keuangan. Sebuah perusahaan semakin tua, memiliki lebih banyak pengalaman, dan mengungkapkan lebih banyak informasi (Wallace et al. 1994), sehingga memudahkan pemilik untuk memperoleh pengetahuan yang mereka butuhkan.

Sebagai komponen dari sektor keuangan, bank sangat penting bagi suatu negara. Kinerja perbankan harus ditingkatkan jika lembaga di industri keuangan ingin dianggap sehat. Untuk perdagangan negara, evolusi kinerja bank menjadi perhatian penting. Nataraja dan lainnya (2018). Ada beberapa cara untuk menilai efektivitas bank. Cara paling efektif untuk menilai kinerja bank saat ini dan prospek ke depan adalah melalui analisis rasio (Nataraja et al., 2018). Kinerja operasional dan kinerja pasar bank merupakan dua indikator kinerja bank yang menjadi subyek penelitian ini (Nahar et al., 2016). Rasio pengembalian aset terhadap pengembalian ekuitas digunakan untuk mengukur kinerja operasional atau kinerja berbasis akuntansi, sedangkan q Tobin digunakan untuk mengukur kinerja pasar. Untuk perdagangan nasional, evolusi kinerja perbankan merupakan kekhawatiran yang signifikan.

- **Arus Kas Operasi**

Arus kas langsung dan tidak langsung merupakan dua cara untuk mencatat arus kas dari operasi operasi. Hasil akhir dari akuntansi akrual adalah bahwa aktivitas operasi berdampak pada laporan laba rugi. Menurut Mulford dan Comiskey (2005:6), kas operasi merupakan sumber utama arus kas yang berkelanjutan. Apalagi menurut Mulford dan Comiskey (2005:6), arus kas operasi seperti mesin yang mencetak mata uang fiat. Tidak perlu dikembalikan kepada kreditur atau investor karena dihasilkan oleh operasi bisnis. Menurut hasil penelitian mereka, Kroes dan Manikas (2014) menarik kesimpulan bahwa variasi arus kas operasi dan variasi kinerja perusahaan saling berhubungan. Temuan investigasi Rohmawati dan Suhikmat (2017) di PT Unilever Tbk mendukung kesimpulan

mereka bahwa arus kas operasi dan laba operasi terkait. Menurut penelitian Wenas, Manossoh, dan Tirayoh (2017), arus kas operasi memiliki dampak menguntungkan yang cukup besar terhadap dividen tunai.

H¹ : Arus Kas Operasi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Perusahaan

- Ukuran Perusahaan

Menurut penelitian Alexander, ada korelasi antara ukuran bisnis dan struktur modal yang menguntungkan. Menurut Niresh dan Velnampy (2015), ukuran bisnis mempengaruhi kinerja dengan cara yang menguntungkan. Amato (2007) menggunakan berbagai definisi ukuran perusahaan untuk melakukan studi tentang dampak ukuran perusahaan terhadap tingkat keuntungan bagi bisnis yang menyediakan jasa keuangan. Akibatnya, ada korelasi antara ukuran perusahaan dan profitabilitas yang positif. Menurut hasil penelitian Gaur (2007), ukuran perusahaan berdampak pada keuntungan bisnis. Riset pasar tenaga kerja Turki dilakukan oleh Kumas (2014). Menurut temuan studi empiris, ada hubungan antara persyaratan pekerjaan dan ukuran perusahaan.

H² : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Perusahaan

- Umur Perusahaan

Menurut teori keagenan, pemilik dapat mengurangi asimetri informasi dengan menggunakan informasi keuangan. Lebih mudah bagi pemilik untuk memperoleh pengetahuan yang mereka butuhkan ketika sebuah perusahaan memiliki lebih banyak pengalaman, lebih tua, dan sebagai hasilnya mengungkapkan lebih banyak informasi (Wallace et al. 1994). Dampak usia bisnis pada kesuksesan perusahaan telah menjadi subyek dari banyak penelitian sebelumnya. Tinjauan literatur tentang dampak usia perusahaan terhadap kinerja dilakukan oleh Rossi (2016), Temuan studinya menunjukkan bahwa temuan dari studi sebelumnya tentang dampak usia perusahaan terhadap kinerja masih tidak konsisten. Beberapa penelitian mengklaim bahwa umur perusahaan berdampak pada kinerja perusahaan, sementara yang lain mengklaim bahwa usia perusahaan tidak berdampak. Selcuk (2016) menarik kesimpulan bahwa perusahaan baru mengalami penurunan profitabilitas sejak awal tetapi penurunan ini dapat berbalik dengan sendirinya seiring bertambahnya umur.

H³ : Umur Perusahaan Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Perusahaan

- **Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan dikatakan dapat diukur berdasarkan seberapa baik tujuannya tercapai atau kinerja karyawannya, serta seberapa baik manajemennya menjalankan rencana bisnis yang ditetapkan (Anthony, 1998 dalam Ahmad, 2011). Kinerja mengukur seberapa baik perusahaan mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Untuk mencapai hasil kinerja tertinggi, kerjasama dimulai di antara pihak-pihak yang berkepentingan di perusahaan. Keberhasilan operasi perusahaan untuk periode waktu tertentu dapat dilihat dengan melihat laporan keuangan, oleh karena itu ada hubungan antara kinerja dan laporan tersebut yang sering digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja perusahaan (Ujiyantho et al., 2007) dalam (Suciningsih dkk. 2014). Salah satu dari banyak rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas organisasi untuk menghasilkan keuntungan dalam hal penjualan, aset, dan keuntungan untuk modal sendiri. Empat kategori rasio profitabilitas tersebut antara lain: Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Operating Ratio (OR).

METODE PENELITIAN

- **Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret - Oktober 2021. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang terdiri Arus Kas Operasi, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan dari kinerja perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2019.

- **Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2019. Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan perbankan tahun 2016 - 2019, pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 36 (tiga puluh enam) perusahaan.

- **Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti (Sugiyono, 2018: 81). Pengambilan sampel dilakukan

berdasarkan metode purposive. Sampel dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kriteria	Sampel
Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2019	172
Perusahaan perbankan yang tidak melaporkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia secara tidak berturut-turut 2016-2019	(7)
Total Sampel	165

- Definisi Operasional Variabel

Dalam rangka melakukan pengujian hipotesis, maka variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu : variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan variabel dependennya adalah Kinerja Perusahaan. Tabel dibawah ini akan mendiskripsikan definisi operasional masing-masing.

No.	Variabel	Jenis Variabel	Alat Ukur/Indikator	Skala
1	Arus Kas Operasi	Independen	AKO = $\frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban lancar}}$	Rasio
2	Ukuran Perusahaan	Independen	Ukuran Perusahaan = \ln Total Aset	Rasio
3	Umur Perusahaan	Independen	Umur Perusahaan = Tahun Penelitian – Tahun <i>First Issue</i> di BEI	Rasio
4	Kinerja Perusahaan	Dependen	ROE = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemilik}} \times 100\%$	Rasio

- Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat uji ordinary least squares (OLS), dengan menggunakan program SPSS Statistics 25. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang tersedia di Laporan Tahunan (annual report). Pemilihan data dilakukan secara purposive, yang terdiri atas data laba perusahaan, operating cash flow, besaran perusahaan (firm size), dan umur perusahaan dari perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN**- Analisis Statistik Deskriptif****Tabel 1 Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus Kas Operasi	144	-66,95	9,98	-0,6738	6,54012
Ukuran perusahaan	144	23,98	39,82	31,3004	2,90247
Umur perusahaan	144	-2,00	37,00	12,7778	8,82815
Kinerja Perusahaan	144	-3,53	0,20	0,0065	0,32765
Valid N (listwise)	144				

Sumber : Olah Data SPSS 25 Tahun 2021

Tabel diatas menjelaskan bahwa variabel arus kas operasi memiliki total nilai rata-rata sebesar -0,6738 dengan total nilai terendah sebesar -66,95 nilai tertinggi sebesar 9,98 dan standard deviasi 6,54012. Pada variabel ukuran perusahaan memiliki total nilai rata-rata sebesar 31,3004 dengan total nilai terendah sebesar 23,98, nilai tertinggi sebesar 39,82 dan standard deviasi 2,90247. Pada variabel umur perusahaan memiliki total nilai rata-rata sebesar 12,7778 dengan total nilai terendah sebesar -2,00, nilai tertinggi sebesar 37,00 dan standard deviasi 8,82815. Pada variabel dependen memiliki total nilai rata-rata sebesar 0,0065 dengan total nilai terendah sebesar -3,53 nilai tertinggi sebesar 0,20 dan standard deviasi 0,32765.

- Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas diuji dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Apabila data memiliki nilai lebih 0,05 ($>0,05$) maka dapat dikatakan bahwa data tersebut normal, sebaliknya jika kurang dari 0,05 ($<0,05$) maka data data dinyatakan tidak normal.

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,53437956
Most Extreme Differences	Absolute	0,113
	Postive	0,071
	Negative	-0,113
Test Statistic		0,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,069

Sumber : Olah Data SPSS 25 Tahun 2021

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa data berdistribusi normal, karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) menunjukkan angka $0,069 > 0,05$.

- **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah variabel bebas dalam suatu model regresi saling berkorelasi atau kolinear. Hubungan yang kuat atau linier antara satu variabel independen atau variabel prediktor dan variabel prediktor lainnya dikenal sebagai interkorelasi dalam model regresi. Koefisien korelasi antara variabel independen, VIF dan Tolerance, Eigenvalue dan Condition Index, dan standar error koefisien beta atau koefisien regresi parsial merupakan indikator interkorelasi.

Tabel 3 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Arus Kas Operasi	0,886	1,129
	Ukuran Perusahaan	0,769	1,300
	Umur Perusahaan	0,786	1,273

Sumber : Diolah Output SPSS 25 Tahun 2021

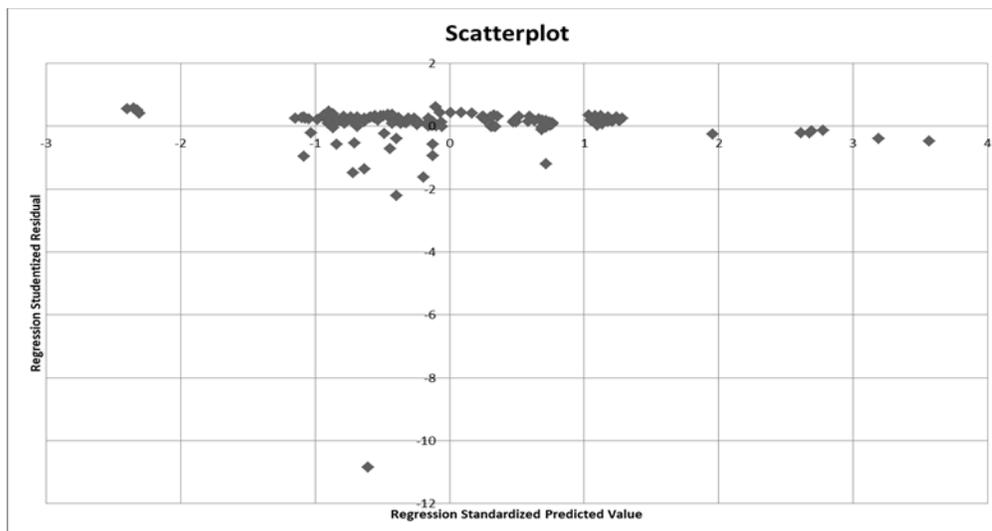
a. Dependent Variable : Kinerja Perusahaan

Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, maka dikatakan tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independen di dalam model regresi tersebut.

- Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas menganalisis jika varians dari residual dalam model regresi linier didistribusikan secara tidak merata di semua data. Ini adalah salah satu tes konvensional untuk asumsi regresi linier. Jika kondisi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, model regresi tidak diterima sebagai alat peramalan. Grafik *scatterplot* dan uji *glejser* dapat digunakan untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas.



Sumber : Olah Data SPSS 25 Tahun 2021

Gambar 1 Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian pada gambar diatas dapat dilihat bahwa gambar menyebar diatas dan dibawah titik nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 4 Uji Glejser

Model		Coefficients ^a				
		Untandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std Error	Beta		
1	(Constan)	0,413	0,297		1,391	0,166
	Arus Kas Operasi	0,000	0,004	0,005	0,052	0,959
	Ukuran Perusahaan	-0,009	0,010	-0,089	-0,924	0,357
	Umur Perusahaan	-0,001	0,003	-0,023	-0,248	0,805

Sumber : Diolah Output SPSS 25 Tahun 2021

a. Dependent Variable: ABS_RESID1

Pada tabel diatas menunjukkan hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser bahwa nilai probabilitas masing-masing variabel yaitu arus kas operasi sebesar 0,959, ukuran perusahaan sebesar 0,357, dan umur perusahaan sebesar 0,805. Dilihat dari seluruh nilai probabilitas masing-masing variabel memiliki hasil $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

- Uji Autokorelasi

Untuk menentukan apakah variabel dalam model prediksi terkait dengan perubahan waktu, digunakan analisis statistik yang disebut uji autokorelasi. Nilai gangguan tidak lagi pada pasangan independen tetapi pada pasangan autokorelasi jika asumsi autokorelasi hadir dalam model prediksi. Nilai Durbin Watson memberikan wawasan tentang adanya autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,709 ^a	0,503	0,475	0,54930	1,625

a. Predictors : (Constant), LNX3, LNX1, LNX2

b. Dependent Variable : LNY

Sumber : Diolah Output SPSS 25 Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas uji autokorelasi diatas, menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,625. Nilai dL 2,2296 dan du 2,3146. Syarat uji autokorelasi adalah $du < d < 4 - du$, olah karena itu $2,3146 < 1,625 < 2,2296$, artinya persamaan model regresi dalam

penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Hasil ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh, (Ghozali 2018) yaitu regresi dinyatakan tidak terjadi autokorelasi jika $du < d < 4 - du$.

- Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh arus kas operasi, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Gunakan persamaan regresi linier berganda berikut untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Perusahaan
- α = Konstanta
- β = Koefisien garis regresi
- X_1 = Arus Kas Operasi
- X_2 = Ukuran Perusahaan
- X_3 = Umur Perusahaan
- e = *standart error*

Pada tabel selanjutnya akan dijelaskan mengenai pengaruh anatara variabel independen (X) Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan dengan varibel dependen (Y) Kinerja Perusahaan.

Tabel 6 Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Untandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std Error	Beta		
1	(Constan)	-0,634	0,320		-1,978	0,050
	Arus Kas Operasi	0,002	0,004	0,038	0,428	0,670
	Ukuran Perusahaan	0,020	0,011	0,179	1,884	0,062
	Umur Perusahaan	0,001	0,003	0,023	0,245	0,807

a. Dependent Variable : Kinerja Perusahaan
Diolah : Output SPSS 25 Tahun 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel diatas, persamaan regersi yang dapat disusun adalah :

$$Y = -0,634 + 0,002 X_1 + 0,020 X_2 + 0,001 X_3 + e$$

Diketahui :

- α = -0,634
- Y = Kinerja Perusahaan
- β = Koefisien garis regresi
- β_1 = 0,002
- β_2 = 0,020
- β_3 = 0,001
- e = *standart error*

Dari model persamaan regresi linear berganda tesebut di atas di intreprestasikan sebagai berikut :

- a. Konstanta (α)
Nilai konstanta (α) sebagai -0,634 menunjukkan bahwa, apabila variabel Arus Kas Operasi (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), Umur Perusahaan (X_3) konstanta maka besarnya Kinerja Perusahaan (Y) sebesar -0,634.
- b. Koefisien (b_1) untuk variabel Arus Kas Operasi (X_1)
-Nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,002, dan nilai positif (b_1) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan satu arah antara Kinerja Perusahaan (Y) dengan modernisasi arus kas operasi (X_1).
- c. Koefisien (b_2) untuk variabel Ukuran Perusahaan (X_2)
Nilai koefisien regresi (b_2) sebesar 0,020, dan nilai positif (b_2) menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara Kinerja Perusahaan (Y) dengan modernisasi Ukuran Perusahaan (X_2).
- d. Koefisien (b_3) untuk variabel Umur Perusahaan (X_3)
Nilai koefisien regresi (b_3) sebesar 0,001, dan nilai positif (b_3) menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara Kinerja Perusahaan (Y) dengan modernisasi Umur Perusahaan (X_3).

- Uji F

Tujuan dari uji F adalah untuk menentukan apakah suatu variabel independen cenderung memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 7 Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,505	3	0,168	1,587	,195 ^b
	Residual	14,847	140	0,106		
	Total	15,352	143			

a. Dependent Variabel Kinerja Perusahaan

b. Predictors (Constanta), Umur Perusahaan, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan

Sumber : Dioalah Output SPSS 25 Tahun 2021

Variabel independen dalam penelitian ini memiliki F_{hitung} sebesar 1,587 dan F_{tabel} sebesar 3,354, sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$. Nilai signifikan sebesar $0,195 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen tidak memiliki pengaruh yang simultan terhadap variabel dependen.

- **Uji Parsial (Uji t)**

Uji parsial (t) pada dasarnya menggambarkan, dengan menggunakan uji statistik t, sejauh mana masing-masing variabel independen memberikan kontribusi terhadap variasi variabel dependen.

Tabel 8 Uji t

Variabel	Nilai t	Tarif Signifikan
Arus Kas Operasi	0,428	0,670
Ukuran Perusahaan	1,884	0,062
Umur Perusahaan	0,245	0,807

Sumber : Dioalah Output SPSS 25 Tahun 2021

Data Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Arus Kas Operasi

Nilai t_{hitung} sebesar 0,428 dari t_{tabel} 1,656 dengan nilai signifikansi $0,670 > 0,05$ yang berarti H_1 ditolak atau secara parsial variabel arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

2. Variabel Ukuran Perusahaan

Nilai t_{hitung} sebesar 1,884 dari t_{tabel} 1,656 dengan nilai signifikansi $0,062 > 0,05$ yang berarti H_2 ditolak atau secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

3. Variabel Umur Perusahaan

Nilai t_{hitung} sebesar 0,245 dari t_{tabel} 1,656 dengan nilai signifikansi 0,807 > 0,05 yang berarti H_3 ditolak atau secara parsial variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

- Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 9 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,181 ^a	0,133	0,112	1,32565

a. Predictors : (Constant), Umur Perusahaan, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan
Sumber : Diolah Outout SPSS 25 Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R^2 (R Square) sebesar 0,133 atau (13,2%). Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variebel independen terhadap variabel dependen sebesar 13,2%, sedangkan sisanya yaitu 87,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar varibel penelitian.

- Pembahasan

1. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Arus Kas Operasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan, dengan demikian H_1 ditolak. Berdasarkan hasil uji hipotesis, secara parisal variabel Arus Kas Operasi berdampak positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan karena memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien bertanda positif. Artinya manajemen perusahaan menyadari bahwa arus kas operasi tidak menjamin perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya di masa yang akan datang.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Kroes dan Manikas (2014), yang sampai pada kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara perubahan arus kas operasi dan perubahan kinerja perusahaan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan, dengan demikian **H₂ ditolak**. Berdasarkan hasil uji hipotesis, secara parial variabel Ukuran Perusahaan berdampak positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan karena memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien bertanda positif. Artinya ukuran perusahaan yang besar belum tentu memiliki pengelolaan manajemen yang baik dalam meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga kinerja perusahaan tidak dipengaruhi secara konsisten oleh ukuran perusahaan.

Temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian Niresih dan Velnampy (2015), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan.

3. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan, dengan demikian **H₃ ditolak**. Berdasarkan hasil uji hipotesis, secara parial variabel Umur Perusahaan berdampak positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan karena memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien bertanda positif. Artinya lamanya perusahaan berdiri belum tentu memiliki kemampuan mengelola perusahaan yang semakin baik dan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Temuan penelitian ini berbeda dari tinjauan literatur Rossi (2016), yang melihat dampak usia perusahaan terhadap kinerja. Temuan studinya menunjukkan bahwa temuan dari studi sebelumnya tentang dampak usia perusahaan terhadap kinerja masih tidak konsisten.

KESIMPULAN DAN SARAN

- Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh sebuah kesimpulan sebagai berikut :

1. Arus Kas Operasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan
2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan
3. Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

- **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Investor yang membeli saham di bank tidak hanya mengetahui umur perusahaan setelah tercatat di bursa dan pengajuan laporan keuangannya, tetapi juga bagaimana perusahaan tetap bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi yang berubah.
2. Bagi perusahaan agar dapat menjunjung tinggi nilai kinerja perusahaan agar dapat memberikan keyakinan terhadap para investor baru dimana dapat meningkatkan minat berinvestasi di dalam perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M., & Destriana, U. (2016). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18-23.
- Anatasya, D., & Novita. (2019). PENGARUH PENERAPAN GOVERNANCE, RISK, AND COMPLIANCE (GRC) TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 1-16.
- Apriliani, M. T., & Dewayanto, T. (2018). PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 1-10.
- Cardilla, A. L., Muslih, M., & Rahadi, D. R. (2018). PENGARUH ARUS KAS OPERASI, UMUR PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2016. *Firm Journal of Management Studies*, 66-78.
- Dewi, G. A., & Gayatri. (2018). Pengaruh Pemberian Employee Stock Option Program Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1857-1881.
- Epi, Y. (2017). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA. *OWNER RISET & JURNAL AKUNTA*, 1-7.

- Faisal , & Ismoyorini, N. D. (2019). PENGARUH TATA KELOLA RISIKO TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 180-191.
- Ghozali M.Com, Ph.D, CA, Akt, P. I. (2018). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE DENGAN PROGRAM IBM SPSS 25*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Itung, S., & Lasdi, L. (2018). PENGARUH STRATEGI DIVERSIFIKASI DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN YANG. *JURNAL AKUNTANSI KONTEMPORER (JAKO)*, 69-80.
- Marbun, S.E., M.Si, G., & Saragih, S.E., M.Si, A. E. (2018). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JRAK*, 29-60.
- Mulford. (2005). Arus Kas Operasi. *Firm Journal of Management Studies*.
- Prasetyo, M. W., & Wahyuni, W. (2019). PENGARUH PAJAK TANGGUHAN, TAX TO BOOK RATIO, NET PROFIT MARGIN DAN OPERATING ASSETS TURNOVER TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFaktur YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *LIABILITY*, 103-120.
- Puspitasari, B., & Hartono, S.E., M.Si., D. (2016). PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI, UKURAN KOMITE AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011-2014. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 21-26.
- Sarastyarini, N. W., & Yadnyana, I. K. (2018). Pengaruh E-Commerce dan Efektivitas Kerja Pengguna terhadap Kinerja Perusahaan Pada Usaha Kecil, Menengah Di Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1880-1907.
- Sari, A. M., Tugiman, H., & Nurbaiti, A. (2016). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. *Ekspansi*, 161-172.
- Sitompul, H. F., & Muslih, M. (2020). PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN, REMUNERASI DIREKSI, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DIMODERASI OLEH KOMITE AUDIT PADA BUMN BIDANG

KEUANGAN NON PUBLIK. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi, dan Manajemen TRI BISNIS*, 141-159.

Wijaya, M. H., & Amanah, L. (2017). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 296-311.

<https://keuangan.kontan.co.id/news/prospek-kinerja-perbankan-tahun-ini-diprediksi-makin-cerah>

www.idx.com

